

DINAMIKA HUKUM ISLAM DAN POLITIK LUAR NEGERI RUSIA

Oleh: M. Sya'roni Rofii *

Abstract

The development of Islam throughout the world so rapidly. This then creates its own dynamics when it's met with the traditions of each country. In Russia, Islam is looking for balance, it's began to have a place in policy-making tables. Russia is also nowadays build a positive image on the world stage as part of long-term plan. This paper presents about the phenomenon, as well as the Russians began to embrace Islam and make Islam both at domestic and international level as two inseparable part.

Keywords: Dinamika hukum Islam, politik luar negeri, diplomasi.

A. Pendahuluan

Belakangan, Islam sebagai agama tengah dalam sorotan masyarakat internasional. Hal ini tidak terlepas dari efek spiral dari isu-isu besar semisal bom WTC tahun 2001, invasi Amerika Serikat (AS) ke Timur Tengah satu dasawarsa terakhir, konflik Israel-Palestina, Nuklir Iran dan isu kontemporer yang diidentikkan dengan Islam dan negara berpenduduk mayoritas Islam. Akibatnya, Islam oleh publik internasional (khususnya Barat) dianggap sebagai salah satu isu penting yang harus dipahami dan disikapi. Keingintahuan mereka terefleksi dengan semakin banyaknya pusat studi-pusat studi Islam di sejumlah universitas Barat: terutama Amerika dan Eropa. Begitu juga dengan media massa yang menempatkan Islam sebagai salah satu topik penting.

Kedatangan Islam di daratan Barat sebenarnya bukan cerita baru, sebab, Islam sejak abad ke 14 telah hidup dan berkembang secara

* Dosen Fak. SAINTEK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Peneliti pada Institute of International Studies (IIS) UGM.

signifikan. Masuknya Islam di wilayah Eropa dan Amerika memiliki kesamaan dengan proses masuknya Islam di sejumlah kawasan. Jika melihat beberapa catatan sejarah masuknya Islam di kawasan Eropa-Amerika, peran para pedagang dan diplomat sangat dominan. Hal ini terjadi karena adanya semacam interdependensi negara satu dengan negara lain dalam upaya saling memenuhi kebutuhan masing-masing. Para pedagang dan diplomat yang datang dari negara-negara Islam Timur Tengah dan Asia menjadikan proses akulturasi sebagai sesuatu yang tidak terelakkan. Meskipun memiliki kesamaan dalam proses masuk, namun demikian, antara negara Eropa dan Amerika terdapat perbedaan signifikan terkait perkembangannya. Sejumlah pengamat melihat Islam di Amerika berkembang begitu drastis dengan tanpa halangan berarti, sementara di Eropa Islam berada dalam kondisi tertatih-tatih sedang dalam proses menuju keseimbangan.

Islam di Rusia, misalnya, kini telah mulai berbenah diri setelah sekian lama direduksi oleh rezim komunis Uni Soviet, sejumlah aturan coba digulirkan oleh pemerintah baru Rusia guna mengakomodasi komunitas Islam. Kedekatan pemerintah dengan komunitas Islam di Rusia sangat terasa sejak Negeri Beruang Merah ini dipimpin oleh Vladimir Putin pada awal 2000-an. Di bawah kepemimpinan Putin, Rusia memang sedang membuka paradigma baru dalam membangun Rusia, keran demokrasi dibuka, sosialisme baru diinterpretasikan, disertai dengan sejumlah aturan-aturan yang mampu mengakomodasi semua lapisan sosial dengan tujuan untuk menciptakan stabilitas nasional dan memperkuat diri secara geopolitis. Tulisan ini hendak mengulas bagaimana Islam sebagai agama tumbuh dan berkembang di Rusia? Dan seperti apa konvergensi Islam dan Politik di Rusia?

B. Islam di Rusia: Akar dan Awal

Seperti disinggung di atas bahwa kedatangan Islam di Eropa melalui jalur akulturasi seperti perantara para pedagang dan diplomat yang memiliki hubungan dengan negara-negara Islam. Jika di sejumlah negara Eropa, seperti Inggris, Perancis,¹ Jerman penganut Islam umumnya adalah para imigran dari sejumlah negara bekas

¹ Perkembangan Islam di Perancis bisa dilihat dalam Mochtar Prabotinggi, (eds.), *dalam, Potret Politik Kaum Muslim di Perancis dan Kanada* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

jajahan Eropa,² penganut Islam Rusia justru adalah para penduduk asli setempat. Menurut M. Bely, duta besar Rusia untuk Indonesia, sejarah Islam di wilayah Rusia dimulai sejak abad ke 14, tiga abad setelah Rusia menerima agama Kristen.³ Data lain menyebutkan, Islam masuk ke Rusia (Dagestan dan Kaukasus Utara) pada pertengahan kedua abad ke-7 M. Abad ke 10, Islam telah menjadi agama resmi bangsa Tatar.⁴

Islam digabungkan ke dalam Imperium Rusia⁵ pada abad 16 – 19 dan sejak itu kehidupan beragama Muslim diatur oleh peraturan resmi. Pada tahun 1788 berdasarkan keputusan Kaisar Wanita dibentuk Dewan Tatar Kazan yang dikepalai oleh seorang Mufti, didirikan di Ufa. Tugasnya adalah mengawasi penempatan imam-imam serta mengadakan pengujian kualifikasi bagi calon ulama Muslim.

Pada periode Soviet yang komunis dan ateis, lanjut Bely, kehidupan beragama tetap berjalan, namun semua aliran keagamaan menghadapi tekanan. Misalnya pada awal abad 20 di masa Imperium Rusia terdapat sekitar 12,000 mesjid, namun pada masa pertengahan 1980-an tinggal hanya 343 dari jumlah tersebut.⁶ Atau agama Kristen Ortodoks yang pada era komunis, banyak gereja dihancurkan, ditutup atau dialihfungsikan menjadi gudang penyimpanan pangan atau persenjataan.⁷ Meskipun berada dalam kondisi tertekan di era komunis akan tetapi Islam tidak pernah tercerabut dari akar tradisinya. Momentum reformasi ekonomi dan sosial, sampai keruntuhan Uni Soviet, dimanfaatkan Muslim Rusia untuk menata kembali keberagamaannya.

Gelombang reformasi di akhir 1990-an oleh Michael Gorbachev yang dikenal dengan Glasnost dan Perestorika, menekankan pada

² Ihsan Ali Fauzi dan A.E.Priyono, "Islam di Dunia Barat," dalam Taufik Abdullah, (eds.), *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Bab 6 dan 7, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 20020, hlm. 273-302.

³ M. Bely, Presentasi Sambutan Duta Besar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam "http://www.indonesia.mid.ru/emb_ind.html, akses tanggal 15 Januari 2010.

⁴ Zuheldi Hamzah, "Gairah Islam di Rusia," dalam http://www.cmm.or.id/cmm-ind.php?id=C0_15_3, akses 15 Januari 2010.

⁵ Penggunaan istilah imperium Rusia oleh Bely, boleh jadi untuk menghindari kesan Rusia sebagai subordinasi dari Uni Soviet. Sehingga Imperium Rusia yang dimaksudkan disini adalah Uni Soviet.

⁶ M. Bely, *Op.Cit.*

⁷ Lihat "Dialog Indonesia-Rusia: Konstelasi Agama di Rusia", *Kompas*, Edisi 12 Juni 2009.

aspek keterbukaan diri dan reformasi struktural, merupakan salah satu periode penting kebangkitan Rusia. Sekaligus juga berdampak pada kebangkitan rohani dan keagamaan termasuk pula Islam. Pada tahun 2000 jumlah mesjid di wilayah Federasi Rusia (yang jauh lebih kecil dibandingkan dengan wilayah Uni Soviet atau Imperi Rusia) mencapai hampir setengah dari jumlah sebelum revolusi. Kini di Rusia secara resmi telah terdaftar 4,750 mesjid, namun jumlah sebenarnya lebih besar dan jumlah itu terus bertambah.⁸

Di Dagestan saja terdapat antara 1,600 – 3,000 mesjid. Dalam sepuluh tahun terakhir jumlah mesjid di Tatarstan telah melebihi 1,000. Di Ibukota Rusia dengan jumlah pemeluk agama Islam yang melebihi 1 juta orang terdapat 20 komunitas Muslim dan 5 mesjid. Menurut otoritas Rusia, dapat dikatakan paling tidak terdapat sekitar 7,000 mesjid di Rusia.⁹

Menurut data Register Negara, kini telah tercatat 3,345 organisasi keagamaan Muslim lokal. Jumlah terbesar organisasi-organisasi keagamaan Muslim terdaftar di daerah Volga (1945), diikuti Kaukasus Utara (980) dan Ural (316).¹⁰ Jumlah organisasi keagamaan Muslim di daerah lainnya lebih kecil. Adapun tipologi Islam yang berkembang di Rusia adalah mayoritas Islam Sunni serta disusul Syi'ah. Dan terbagi ke dalam dua Mazhab besar : Mazhab Syafi'i di Kaukasus Utara dan Mazhab Hanafi di wilayah negara lainnya.

Tiga organisasi Muslim menuntut status dewan federal (pusat):

- Dewan Mufti Rusia (berbasis di Moscow). Pemimpinnya Mufti Ravil Gainutdin. Dewan ini memimpin 1,686 komunitas.
- Administrasi Keagamaan Pusat dari Muslim Rusia (berbasis di Ufa). Dipimpin oleh Mufti Talgat Tadzhuddin dan mempersatukan 522 komunitas.
- Pusat Koordinasi Muslim di Kaukasus Utara yang dipimpin oleh Ismail Berdiyev, Mufti Karachai-Cherkassia dan wilayah Stavropol, dan terdiri dari 830 komunitas.

⁸ *Ibid.*

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

Eksistensi Islam di Rusia dalam jangka waktu cukup lama bisa juga dibuktikan dengan jejak aneka ragam karya emas Islam. Seperti di perpustakaan negara Petersburg, masih bisa dijumpai naskah kuno al-Quran tulisan tangan dengan seratus versi khat Arab, kumpulan naskah karya para ulama Kurdistan, risalah filosof Islam setempat, ensiklopedia filsafat Ibnu Sina (Uzbekistan), karya al-Farabi (Azerbaijan) dan mushaf al-Quran mini sebesar korek api (hadiah Syah Iran Abbas Agung pada salah seorang putra Kaisar Rusia). Di Perpustakaan Lembaga Orientologi Akademi Ilmu Pengetahuan Nasional Moskow juga banyak ditemukan naskah keagamaan, hukum, tata negara dan ilmu pengetahuan yang berasal dari negara Islam tempo dulu.¹¹

C. Islam dan Politik di Rusia

Jika dilihat dari segi jumlah bisa dibilang Muslim Rusia termasuk komunitas Muslim terbesar di Eropa.¹² Berdasarkan data resmi terakhir, 71,8 persen dari sekitar 142 juta penduduk Rusia adalah Kristen Ortodoks; 5,5 persen Islam; 1,8 persen Katolik; 0,7 persen Protestan; 0,6 persen Budha; 0,3 persen Yahudi; 0,9 persen lain-lain/sekte; dan 18,9 persen tidak beragama.¹³ Agama Islam berada pada urutan kedua agama mayoritas di Rusia. Secara keseluruhan pemeluk Islam di Rusia sekitar 25 juta lebih dari penduduk Rusia yang berasal dari sekitar 40 suku berbeda.¹⁴ Di samping Muslim keturunan, banyak di antara mereka yang muallaf. Bahkan, 60 persen pemeluk baru adalah etnis Rusia yang sebelumnya tidak beragama apapun.¹⁵ Mereka, para pemeluk Islam itu, tersebar ke beberapa provinsi-provinsi bagian Selatan Kaukasus, Chechnya, Inguishetia, dan Dagestan; tersebar juga di Tatarsan dan Bashkortostan, yang berada tak jauh dari Sungai Volga.¹⁶

¹¹ Zulheldi Hamzah. *Op.Cit.*

¹² Bandingkan misalnya dengan Perancis yang hanya 5 sampai 6 juta Muslim, sensus tahun 2004; Muslim Inggris, sensus tahun 2001 menyebutkan berjumlah sekitar 1,6 juta jiwa, dan kini diperkirakan mendekati 2 juta.

¹³ Data sebagaimana dikutip *Kompas*, 12 Juni 2009.

¹⁴ *Ibid.*

¹⁵ Zulheldi, *Op.Cit.*

¹⁶ "Politisi Manfaatkan Sara," *Kompas*, 12 Juni 2009.

Mengingat luasnya wilayah Rusia, ia juga rentan terhadap masuknya imigran dari sejumlah kawasan tetangga seperti dari wilayah Utara Kaukasus dan Asia Tengah, populasi Muslim juga terus bertambah di saat etnis Rusia tengah dalam situasi krisis kependudukan yang menyebabkan penurunan populasi 700.000 orang pertahun. Inilah yang menimbulkan kekhawatiran, terutama kalangan Kristen ortodoks, bahwa mereka akan menjadi minoritas dan kehilangan identitas Rusianya. Jika trend ini terus berlanjut, diperkirakan populasi Muslim dalam 30 tahun mendatang bisa melebihi etnis Rusia.¹⁷ Bahkan, Muslim akan menjadi mayoritas di dinas ketentaraan Rusia.¹⁸

Jumlah Muslim Rusia yang begitu besar dihadapkan pula pada persoalan pilihan politik. Di tengah arus demokrasi yang tengah menggeliat, otomatis komunitas Islam dihadapkan pada pilihan untuk masuk ke dalam lingkaran pengumpul suara (*vote getter*). Ketika berbicara politik, sama saja dengan ketika kita berbicara tentang fenomena politik di Indonesia. Bahwa setiap entitas yang mampu mendatangkan suara adalah modal penting bagi setiap politisi. Seperti dikatakan Grand Mufti Ravi Gailnutdin, masyarakat Rusia yang pluralis dan multietnis disatukan dalam satu negara Rusia dan mereka memiliki pengalaman panjang dalam mengatasi masalah-masalah bersama, yang juga membutuhkan dukungan kelompok-kelompok minoritas.¹⁹ Pernyataan Grand Mufti ini menyiratkan pernyataan bahwa komunitas Islam adalah salah satu elemen penting demokrasi Rusia.

Artinya, negara berkepentingan terhadap setiap elemen masyarakat negara. Komunitas Kristen Ortodoks atau komunitas Islam memiliki arti penting sebagai jembatan perekat yang menghubungkan negara sebagai entitas dan komunitas keagamaan sebagai entitas lain agar saling berhubungan. Dengan melakukan komunikasi dan koordinasi dengan komunitas agama berdampak positif pula bagi stabilitas negara sekaligus secara simbiosis menguntungkan pemerintah (politisi) pada aspek pencitraan (*building image*)²⁰ sebagai sosok yang sangat moralis

¹⁷ Alexey Malashenko, "Islam in Russia in 2020,"(pdf), tt.; Walter Laqueur, "Russia's Muslim Strategy," dalam *Middle East Paper*, Middle East Strategy at Harvard, 1 November 2009.

¹⁸ Zulheldi, *Op.Cit.*

¹⁹ *Kompas*, 12 Juni 2009.

²⁰ Terkait isu kampanye bisa dibaca dalam "Rasial: Isu-isu Seksi dalam Sebuah Kampanye," *Kompas*, 12 Juni 2009.

dengan mendekati kekuatan moral (moral force).²¹

D. Islam, Rusia, dan Politik Internasional

Dalam banyak kesempatan, ketika berbicara Islam, wacana tidak hanya tertuju pada Islam sebagai sebuah agama. Namun demikian, Islam dilihat sebagai sebuah kesatuan yang kompleks. Ada semacam ikatan kuat antara pemeluk Islam satu dengan pemeluk Islam lain. Kewarganegaraan seseorang seolah-olah kabur manakala bersatu dalam simbol Islam.²² Barangkali tepat untuk menyebut fenomena ini sebagai apa yang diistilahkan Benedict Anderson sebagai komunitas imajiner. Sekat-sekat geografis, mampu dijumpai oleh identitas imajiner bernama keislaman.

Sebenarnya tidak hanya terhenti pada simbol imajiner semata, sebab, di kalangan Islam sendiri ketika melihat dinamika ekonomi-politik internasional selalu memberikan respon yang biasanya dimulai oleh para pemikir Islam. Untuk menyebut beberapa contoh, seperti, Organisasi Konferensi Islam (OKI)²³ atau Organization of the Islamic Conference (OIC) yang didirikan pada Mei 1971 berawal dari pertemuan KTT Islam pertama di Rabat, Maroko, pada 22-25 September 1969, dilatarbelakangi oleh menguatnya gagasan pan-Islamisme yang dikampanyekan oleh Jamaludin Al-Afghani (1839-1897), Muhammad Abduh (1849-1905), dan Muhammad Rasyid Ridha (1865-1935), sebagai reaksi atas hegemoni dan dominasi dalam bidang ekonomi dan politik Barat, sebagai reaksi atas gejala sekulerisme, sebagai dampak dari konflik Arab-Israel, khususnya pada 1967 ditandai dengan jatuhnya masjid al-Quds ke tangan Israel; organisasi-organisasi kerjasama lain yang lebih kecil dan memiliki spesifikasi pada bidang tertentu seperti Liga Arab (organisasi solidaritas regional Arab), GCC (Dewan Kerjasama Teluk), ECO (Organisasi Kerjasama Ekonomi), ACC (Dewan Kerjasama Arab), UMA (persatuan Arab Maghribi), IDB (Bank Pembangunan Islam).

²¹ Pola seperti ini di Indonesia dapat kita analogikan dengan para politisi yang, ketika musim pemilihan umum akan berbondong-bondong *sowan* ke sejumlah pondok pesantren bertemu dengan para ulama-kyai. Bermain dengan berbagai simbol religiusitas: rata-rata berpose dengan mengenakan peci.

²² Pelaksanaan ibadah haji, tentu, dapat juga dikategorikan sebagai salah satu contoh bagaimana sekat-sekat tadi dihilangkan.

²³ Lebih jauh mengenai organisasi kerjasama antara negara Islam lihat dalam Riza Si - budi, "Organisasi Kerjasama Antarabangsa," dalam Taufik Abdullah, (eds.), "Ensiklopedi,"

Organisasi yang ada lantas memberikan gambaran tersendiri bagaimana identitas keislaman mampu menghubungkan negara-negara dari berbagai belahan dunia untuk bekerjasama dalam berbagai bidang. Dan pada saat bersamaan hal semacam ini secara strategis mampu menjadi salah satu kekuatan potensial dalam berbagai bidang. Ibarat gula yang akan dirindukan oleh banyak semut.

Amerika, China, Rusia yang *notabene* merupakan tiga diantara sedikit kekuatan penting dunia. Merekalah semut-semut itu. Rusia, dalam kesempatan ini, melihat dunia Islam sebagai salah satu kunci penting untuk mempengaruhi politik dunia. Dalam satu dekade terakhir, negeri yang kini dipimpin oleh Dimitry Medvedev itu tengah melanjutkan misi pendahulunya (Putin) untuk menjadikan Rusia sebagai salah satu kekuatan berpengaruh dalam skala internasional. Berbagai upaya mereka lakukan, baik melalui pendekatan ekonomi, politik, dan militer.²⁴

Pada bidang ekonomi, Rusia yang tengah melanjutkan proyek kemandirian nasional berada dalam jalur kekuatan ekonomi dunia, membangun kerjasama bidang energi dengan sejumlah negara Timur Tengah; pada bidang politik Rusia yang merupakan pewaris tahta Uni Soviet merasa perlu mereposisi anggapan masa lalu Uni Soviet yang kejam, brutal dan stigma negatif lainnya, menjadi kekuatan baru yang lebih moderat dalam upaya menjadi kekuatan penyeimbang terhadap AS dan kekuatan lainnya di pentas internasional, khususnya pada institusi PBB; begitu juga dengan sektor militer, Rusia menjadi pemasok senjata bagi negara-negara yang disisihkan oleh AS dan sekutunya seperti Iran, Irak, Korea Utara, Venezuela—kelompok *Axis of Good*,²⁵ termasuk Indonesia.²⁶

Refleksi dari keseriusan Rusia membangun kerjasama dengan dunia Islam terlihat dari keikutsertaan Rusia dalam forum OKI, diawali

²⁴ Lihat dalam Simon Saragih, , *Bangkitnya Rusia: Peran Putin dan Eks KGB*. (Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008).

²⁵ Penulis lebih suka memilih menggunakan *Axis of Good* (Kubu Kebajikan) seperti di kampanyekan negara-negara Selatan, ketimbang *Axis of Evil* (Kubu Setan) yang dipropagandakan oleh Rezim Pendahulu Obama, Bush, Jr, yang terlalu hegemonik.

²⁶ Terkait distribusi persenjataan dan kerjasama militer dunia bisa dilihat dalam Mark Bromley, dkk. "Recent Trends In The Arm Transfer", *SIPRI Background Paper*, April 2009; Siemon T Wezeman, "Arm Transfer to Asia and Indochina," *SIPRI Background Paper*, Oktober 2009.

dengan menjadi pengamat (observer) dan belakangan diusulkan oleh komunitas Islam Rusia sebagai salah satu kandidat anggota tetap. Sebuah acara digelar pada 24-26 September 2009 bertajuk "Russia and the Islamic world: Partnership for the Sake of Stability" bertempat di Pillar Hall of Unions, Moskow, Rusia.²⁷ Disponsori oleh Dewan Mufties Rusia, Organisasi Konferensi Islam (OKI) dan Kementerian Luar Negeri Rusia. Konferensi tersebut dihadirkan sebagai bagian dari perayaan lima tahun bergabungnya Rusia dengan OKI sebagai pengamat, dan akan menandai sebuah terobosan bagi berkembangnya hubungan antara Rusia dan dunia Muslim. Bagi Rusia, kepentingan domestik ditopang oleh politik luar negeri.

Artinya, Islam selain sebagai agama, kini oleh negara-negara besar seperti Rusia dan AS dilihat sebagai salah satu kekuatan penting yang harus dimanfaatkan agar mampu menjadi penopang kepentingan geopolitis kedua negara. Selain itu, komunitas yang begitu besar dalam *melting pot* Islam boleh jadi menjadi mitra penting dalam bidang geoeconomis. Rusia, kelihatannya kini memiliki kartu truf bernama komunitas Islam Rusia dan tengah memupuk bibit-bibit itu untuk rencana jangka panjang.

E. Penutup

Beruang merah memang tengah menunjukkan gaungnya di pentas politik internasional. Menjadi kekuatan baru di bidang ekonomi, politik dan militer secara perlahan tapi pasti dengan personifikasi memikul tanggungjawab sebagai pewaris tahta Uni Soviet dengan melakukan sejumlah terobosan yang, menurut mereka adalah sebagai upaya menciptakan dunia baru yang lebih adil dan tidak kapitalistik. Kemitraan strategis digencarkan dengan merangkul komunitas-komunitas besar dunia, semisal dunia Islam, di bawah bendera kemitraan untuk menopang stabilitas.

Kemitraan strategis bukanlah sesuatu yang patut dicurigai. Namun demikian, lebih bijak kalau posisi ini dijadikan momentum oleh komunitas Muslim sebagai batu loncatan untuk menghadirkan diri sebagai entitas yang mampu bergandengan tangan dengan Rusia

²⁷"Rangkul Dunia Islam, Rusia Gelar Konferensi Muslim," dalam <http://www.suaram-dia.com/berita-dunia/dunia-islam/10859-rangkul-dunia-islam-rusia-gelar-konferensi-muslim.html>, akses 13 Januari 2010.

atau kekuatan manapun untuk menciptakan tatanan dunia baru berdasarkan nilai-nilai luhur yang diyaniki oleh dua tradisi yang tengah bekerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik., dkk. *Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*, Vol 6 dan 7. Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Bromley, Mark., dkk, "Recent Trends In The Arm Transfer", *SIPRI Background Paper*, April 2009.
- Hamzah, Zulheldi., "Gairah Islam di Rusia," dalam http://www.cmm.or.id/cmm-ind.php?id=C0_15_3, akses 15 Januari 2010.
- Laqueur, Walter, "Russia's Muslim Strategy," dalam *Middle East Paper*, Middle East Strategy at Harvard, 1 November 2009.
- Malashenko, Alexey, "Islam in Russia in 2020,"(pdf), tt.
- M. Bely, Presentasi Sambutan Duta Besar di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dalam "http://www.indonesia.mid.ru/emb_ind.html, akses tanggal 15 Januari 2010.
- Pabotinggi, Mochtar, (eds.), *Potret Politik Kaum Muslim di Perancis dan Kanada*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Saragih, Simon , *Bangkitnya Rusia: Peran Putin dan Eks KGB*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas, 2008.
- Muslim Inggris*, Kementrian Luar Negeri Inggris, 2006.
- Wezeman, Siemon T, "Arm Transfer to Asia and Indochina," *SIPRI Background Paper*, Oktober 2009.
- "Dialog Indonesia-Rusia: Konstelasi Agama di Rusia", *Kompas*, Edisi 12 Juni 2009.
- "Politisi Manfaatkan Sara," *Kompas*, 12 Juni 2009.
- "Rangkul Dunia Islam, Rusia Gelar Konferensi Muslim," dalam <http://www.suaramedia.com/berita-dunia/dunia-islam/10859-rangkul-dunia-islam-rusia-gelar-konferensi-muslim.html>, akses 13 Januari 2010